

## **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa SDN 01 Kanigoro Madiun**

**Sumartini**✉, Universitas PGRI Madiun

**Sudarmiani**, Universitas PGRI Madiun

✉ [sumartinibintang1976@gmail.com](mailto:sumartinibintang1976@gmail.com)

---

**Abstract:** *The implementation of the independent curriculum, particularly through the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project at SDN 01 Kanigoro Madiun, is crucial for nurturing students' entrepreneurial spirit. This qualitative study aimed to describe several aspects: (1) How the P5 Project enhances entrepreneurial skills among fifth-grade students; (2) Efforts by teachers and outcomes in shaping entrepreneurial character traits through this project; and (3) Supporting and inhibiting factors affecting the implementation of the P5 Project at the school. Data was gathered through interviews, observations, and documentation, analyzed via data reduction, presentation, and conclusion drawing, ensuring validity through triangulation and peer discussions. Results included activities like creating Sambal Pecel and organizing a bazaar, integrating entrepreneurial values into lessons, and fostering cooperation among students. Supporting factors identified were adequate facilities, expert guidance, and community support, while challenges included new curriculum adaptation, lack of teacher training, time constraints in project scheduling, and student diversity.*

**Keywords:** P5, Sambal Pecel, *Entrepreneurial Spirit*

---

**Abstrak:** Penerapan kurikulum mandiri, khususnya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 01 Kanigoro Madiun, sangat penting untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan beberapa aspek: (1) Bagaimana Proyek P5 meningkatkan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa kelas lima; (2) Upaya guru dan hasilnya dalam membentuk karakter kewirausahaan melalui proyek ini; dan (3) Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi Proyek P5 di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan memastikan keabsahan melalui triangulasi dan diskusi dengan rekan sejawat. Hasil penelitian mencakup kegiatan seperti pembuatan Sambal Pecel dan penyelenggaraan bazar, integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran, serta peningkatan kerja sama di antara siswa. Faktor pendukung meliputi fasilitas yang memadai, bimbingan dari ahli, dan dukungan masyarakat, sementara tantangan meliputi adaptasi kurikulum baru, kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan waktu dalam penjadwalan proyek, dan keberagaman karakteristik siswa. Secara keseluruhan, meskipun menghadapi tantangan, Proyek P5 efektif dalam mempromosikan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa SDN 01 Kanigoro Madiun melalui implementasi kurikulum yang inovatif dan dukungan aktif dari masyarakat.

**Kata kunci:** P5, Sambal Pecel, Jiwa Kewirausahaan

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional di Indonesia, sesuai UU Nomor 20 Tahun 2003, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kurniawan et al., 2023:1). Namun, untuk mengukur pencapaian tujuan ini, selain menggunakan indikator kuantitatif seperti nilai Ujian Nasional dan persentase kelulusan, penting juga mempertimbangkan indikator kualitatif seperti pembentukan karakter dan sikap peserta didik (Kurniawan et al., 2023:2).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 01 Kanigoro Madiun merupakan inisiatif lintas disiplin yang bertujuan membangun dimensi profil pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan. Melalui pendekatan berbasis proyek, proyek ini melibatkan berbagai mata pelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang relevan dalam masyarakat. Penerapan proyek ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Legowo dalam Kurniawan, T, dkk, 2023:3).

Kewirausahaan sebagai salah satu tema dalam proyek ini penting diperkenalkan sejak dini untuk menumbuhkan minat dan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa siswa memiliki potensi sebagai agen perubahan sosial yang mampu berkontribusi dalam membangun perekonomian Indonesia (Dindin dalam Shalika, P.AA, 2022:88).

Namun, hasil observasi di SDN 01 Kanigoro menunjukkan adanya kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan siswa, yang dipengaruhi oleh kemudahan berbelanja online dan kebiasaan orangtua. Untuk mengatasi hal ini, penelitian ini mengimplementasikan Proyek P5 dengan fokus pada kewirausahaan, dengan harapan dapat memperbaiki perilaku siswa dan meningkatkan partisipasi mereka di sekolah (Hidayat dalam Ayub, S, dkk, 2023:1001).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Proyek P5 sebagai upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di SDN 01 Kanigoro. Informasi yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa melalui pendekatan berbasis proyek.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis implementasi proyek P5 terhadap perkembangan jiwa kewirausahaan siswa, dengan mengidentifikasi perubahan dalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan potensi kewirausahaan. (2) Untuk mengevaluasi dampak implementasi proyek P5 terhadap perkembangan jiwa kewirausahaan siswa, dengan mengidentifikasi perubahan dalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan potensi kewirausahaan. (3) Untuk menganalisis hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek P5 dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya.

Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5 menurut pendapat Juliani dan Bastian adalah sarana untuk menanamkan nilai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat dalam diri peserta didik yang diterapkan pada tingkat satuan Pendidikan. P5 ini merupakan salah satu bentuk perrealisasian untuk membentuk peserta didik yang memiliki Profil pelajar Pancasila yang melibatkan enam dimensi utama seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Nurfirda, 2023:13).

Menurut Siswoyo, kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah kemampuan untuk berani mengambil risiko dan inovatif dalam melihat dan menilai peluang bisnis, serta kemampuan untuk mengoptimalkan sumber daya guna mencapai kesuksesan bisnis (Sulistyowati, dkk, 2016: 113). Indriatmi dan Arifin mendefinisikan kewirausahaan sebagai sifat, ciri, atau watak yang dimiliki oleh individu yang memiliki kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Sulistyowati, dkk,

2016: 113). Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh (Saragih, 2017). Kewirausahaan merupakan suatu ilmu tentang semangat kreatifitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan (Fahmi, 2014). Pengetahuan kewirausahaan tidak diperoleh begitu saja, perlu dipelajari secara mandiri atau belajar dengan orang lain. Sedangkan jiwa kewirausahaan adalah faktor pendorong perilaku seseorang untuk berwirausaha (Marsellina and Sugiharto, 2019). Jiwa kewirausahaan sangat perlu dimiliki oleh setiap orang yang berminat atau terjun di bidang usaha. Indikator yang digunakan untuk mengukur jiwa kewirausahaan menurut (Nasution, 2007) yaitu (a) percaya diri, (b) optimism, (c) disiplin, (d) komitmen, (d) berinisiatif, (e) motivasi, (f) memiliki jiwa kepemimpinan, (g) suka tantangan, (h) memiliki tanggung jawab, (i) human relationship.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali makna di balik realitas yang diamati. Peneliti berawal dari realitas atau peristiwa lapangan yang terjadi. Metode yang digunakan adalah deskriptif, yang mengacu pada penelitian status sekelompok manusia, obyek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah menyusun deskripsi sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara rinci permasalahan yang diteliti dengan mempelajari individu, kelompok, atau kejadian secara mendalam. Manusia menjadi instrumen utama dalam penelitian ini, dan hasilnya diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan realitas yang ada. Metode ini bersifat deskriptif, di mana data dianalisis secara gramatikal dengan menggunakan teori atau pendekatan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Kanigoro, Kota Madiun, dengan fokus pada siswa kelas V semester 1 tahun pelajaran 2023/2024, khususnya dalam pelajaran pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan proyek kegiatan pembuatan sambal pecel. Penelitian ini dipilih untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas V di SDN 01 Kanigoro Kota Madiun, dengan rencana pelaksanaan dari bulan Desember hingga Februari 2024.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa SDN 01 Kanigoro Madiun**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa tema, salah satunya adalah Jiwa Kewirausahaan. Nilai-nilai dalam jiwa kewirausahaan ini mengajarkan kepada siswa tentang kemandirian, melatih jiwa produktif, serta kreativitas mereka. Dalam kurikulum merdeka, Jiwa Kewirausahaan bertujuan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di mana siswa diajarkan mengerjakan kegiatan proyek yang disusun oleh guru dengan mengunjungi tempat-tempat usaha di sekitar mereka. Di SDN 01 Kanigoro Madiun, proyek ini diwujudkan dengan pembuatan makanan khas daerah Madiun, yaitu Sambal Pecel. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan tambahan yang mendukung pembentukan karakter jiwa kewirausahaan siswa sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun ini menjadi contoh bagi sekolah-sekolah di kota Madiun. Kegiatan proyek Sambal Pecel sebagai penerapan P5 dilakukan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka pada tahap mandiri belajar, di mana pelajaran sudah menggunakan metode intrakurikuler dan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan informasi dari berbagai informan, termasuk kepala sekolah, guru, serta siswa, kegiatan implementasi ini

meliputi pembuatan Sambal Pecel, variasi makanan dengan Sambal Pecel, serta kegiatan bazar yang melibatkan orangtua dan komite sekolah. Selain itu, observasi lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan Sambal Pecel dilakukan secara rutin setiap hari Sabtu dengan antusiasme tinggi dari siswa.

Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan proyek Sambal Pecel di SDN 01 Kanigoro Madiun membuktikan bahwa kegiatan tersebut berhasil dilaksanakan. Proses pembuatan Sambal Pecel dimulai dengan arahan dari guru, diikuti dengan praktek langsung oleh siswa. Mereka bekerja sama dan bergantian dalam proses pembuatan sambal, dengan bimbingan dari guru. Kegiatan ini tidak hanya membentuk karakter jiwa kewirausahaan siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan kerjasama dan kemandirian. Kesimpulan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa proyek Sambal Pecel dan bazar telah menjadi bentuk implementasi nyata dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun.

### **Upaya Guru Dan Hasil Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa SDN 01 Kanigoro Madiun**

Peneliti berfokus pada upaya guru dan hasil dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun. Guru berperan penting dalam mengenalkan sejarah sambal pecel, mengintegrasikan nilai kewirausahaan dalam pelajaran, serta menerapkan nilai kerjasama dan gotong royong dalam kegiatan proyek. Upaya ini didukung oleh Fuad Irfani, S.Si, Gr, selaku guru kelas 5, yang menyampaikan bahwa siswa diperkenalkan dengan sejarah sambal pecel dan nilai-nilai kewirausahaan secara terintegrasi dalam kurikulum mereka. Selain itu, guru memastikan bahwa siswa bekerja sama dalam pembuatan sambal pecel untuk mengajarkan nilai gotong royong.

Observasi langsung pada hari Senin, 4 Desember 2023, menunjukkan bahwa guru memberikan penjelasan detail tentang pembuatan sambal pecel, dari pemilihan bahan hingga cara pengemasan dan penjualan. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas ini. Guru juga meminta siswa untuk mempresentasikan cara pembuatan sambal pecel, sehingga mereka belajar untuk berkomunikasi dan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa upaya guru ini berhasil membuat siswa lebih kreatif, inovatif, dan mandiri, selain memahami cara membuat sambal pecel.

Hasil dari upaya guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui P5 di SDN 01 Kanigoro Madiun sangat positif. Siswa tidak hanya mampu menghasilkan karya berupa sambal pecel, tetapi juga mengembangkan jiwa kewirausahaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi pada hari Sabtu, 9 Desember 2023, menunjukkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membuat sambal pecel dan mengorganisir bazar. Selain itu, siswa berhasil menerapkan nilai kemandirian dan kewirausahaan yang diajarkan oleh guru. Kesimpulannya, upaya guru melalui P5 telah berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun, sesuai dengan indikator karakter kemandirian dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa SDN 01 Kanigoro Madiun**

Setelah membahas upaya guru dan hasil dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun, kini fokus penelitian bergeser pada faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi tersebut. Dalam bagian ini, peneliti akan menguraikan berbagai

faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proyek ini dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa.

### **Faktor Pendukung**

Pembahasan pertama dimulai dengan faktor pendukung. Menurut Bapak Agus Riyanto, S.Pd, Kepala Sekolah SDN 01 Kanigoro Madiun, beberapa faktor pendukung dalam mengimplementasikan P5 antara lain: (1) penyediaan fasilitas dan anggaran untuk pembuatan Sambal Pecel, (2) kunjungan ke pabrik Sambal Pecel sekitar sekolah, (3) demonstrasi pembuatan Sambal Pecel oleh guru P5 dan guru lainnya yang berkompeten, serta (4) pelaksanaan bazar Sambal Pecel yang melibatkan wali murid dan komite sekolah.

### **Pendukung Lainnya**

Bapak Fuad Irfani, S.Si, Gr, Guru Kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun, juga menguatkan adanya faktor pendukung lainnya seperti antusiasme guru dan warga sekolah. Beliau menambahkan bahwa dukungan dari lingkungan sekitar sangat penting dalam pelaksanaan proyek ini. Hal ini didukung oleh observasi peneliti pada 23 Desember 2023, yang menunjukkan antusiasme tinggi dari guru dan warga sekolah dalam membimbing siswa serta dukungan penuh dari wali murid dan komite sekolah.

### **Faktor Penghambat**

Pada sisi lain, terdapat pula faktor penghambat dalam implementasi proyek ini. Bapak Agus Riyanto menyebutkan bahwa kurikulum yang baru dan sebagian guru yang belum mendapatkan pelatihan Kurikulum Merdeka menjadi tantangan utama. Selain itu, keterbatasan waktu dalam menyusun jadwal proyek juga menjadi hambatan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Fuad Irfani. Hal ini dipertegas oleh Ibu Anisatul Maghfiroh, S.Pd.I, Guru P5 SDN 01 Kanigoro Madiun, yang menambahkan bahwa perbedaan karakteristik siswa juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan proyek.

### **Observasi Lapangan**

Untuk memperkuat data, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian guru masih belum memahami sepenuhnya penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, waktu yang terbatas untuk menyusun jadwal proyek dan perbedaan karakteristik siswa mengakibatkan kesulitan dalam proses pembuatan Sambal Pecel. Beberapa siswa memerlukan arahan lebih lanjut dari guru untuk memahami proses tersebut dengan benar.

Dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mengimplementasikan P5 di SDN 01 Kanigoro Madiun meliputi penyediaan fasilitas, kunjungan ke pabrik, demonstrasi, dan bazar Sambal Pecel. Sementara faktor penghambatnya adalah kurikulum baru, keterbatasan waktu, dan perbedaan karakteristik siswa. Kedua faktor ini saling mempengaruhi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa kelas V di SDN 01 Kanigoro Madiun.

### **Temuan Penelitian**

Hasil penelitian yang disajikan peneliti berikut ini adalah hasil dari data yang telah didapatkan peneliti dan telah diuraikan, maka diperoleh hasil diantaranya:

1. Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun. Terdapat tiga jenis kegiatan

implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa kelas V di SDN 01 Kanigoro Madiun.

Dimana pengimplementasian P5 menjadi perantara dalam pembentukan karakter jiwa kewirausahaan yang sesuai dengan dimensi pelajar Pancasila. Kegiatan penerapan P5 ini dengan tema kewirausahaan bertujuan untuk membentuk karakter kewirausahaan pada siswa, selain itu agar siswa mengenal makanan khas daerah yaitu Sambal Pecel. Berikut ini adalah bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa kelas V di SDN 01 Kanigoro Madiun.

- a. Kunjungan ke tempat usaha pembuatan sambal pecel dan demonstrasi pembuatan sambal pecel.
  - b. Pembuatan Proyek Sambal Pecel.
  - c. Melaksanakan kegiatan Bazar Sambal Pecel di halaman SDN 01 Kanigoro Madiun.
2. Upaya Guru Dan Hasil Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun.

Upaya guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan sangatlah penting, bagaimana upaya yang diberikan guru juga memiliki dampak tersendiri bagi siswa. Siswa lebih termotivasi saat mendengarkan kata-kata motivasi yang diberikan guru. Karena di sekolah sosok utama bagi siswa yaitu guru. Berikut ini upaya guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui implementasi P5 di kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun:

- a. Guru memperkenalkan makanan khas daerah yaitu sambal pecel.
- b. Mengintegrasikan jiwa kewirausahaan dalam mata pelajaran.
- c. Menerapkan nilai kerja sama dan gotong royong.

Selanjutnya, hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter kewirausahaan melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun diantaranya sebagai berikut:

- a. Hasil karya siswa berupa sambal pecel, yaitu siswa membuat sambal pecel, dan juga pengalaman saat proses pembuatan sambal pecel.
  - b. Siswa mendapatkan pengetahuan nilai kewirausahaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, yaitu artinya, siswa mendapatkan pengetahuan nilai kewirausahaan dari sekolah, lalu siswa mengimplementasikan di kehidupannya sehari-hari seperti: mampu membuat sendiri sarapan paginya seperti nasi pecel dan mampu membuat jajanan sendiri seperti krupuk gapit. Siswa lebih kreatif, inovatif dan tidak konsumtif serta mengenal makanan dan jajanan sehat.
  - c. Terbentuknya nilai kerjasama dan gotong royong, yaitu artinya siswa selama proses pembuatan sambal pecel memiliki rasa kerjasama dan gotong royong dalam pembuatan sambal pecel, dengan saling membantu saat menumbuk kacang sambal. Tidak hanya saat proses pembuatan Sambal Pecel, siswa juga di dalam kelas saling bekerja sama saat tugas kelompok. Mereka sangat berusaha adil satu sama lain, saling berdiskusi dan saling membantu sesama teman.
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan berikut ini merupakan faktor pendukung dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila:

- a. Menyediakan fasilitas dan anggaran pembuatan Sambal Pecel, artinya di SDN 01 Kanigoro Madiun pada pelaksanaan program P5 pembuatan Sambal Pecel semua terfasilitasi dari sekolah, mulai kunjungan ke tempat usaha sambal pecel, pembelian bahan-bahan pembuatan sambal pecel, peralatan sarana dan prasarana

- disediakan semua oleh pihak sekolah. Serta fasilitas halaman yang luas untuk mengadakan Bazar sambal pecel.
- b. Sekolah mengadakan kunjungan dan demonstrasi pembuatan sambal pecel. Melakukan demonstrasi pembuatan sambal pecel yang dilakukan oleh guru P5 dan guru yang mampu membuat sambal pecel, artinya di SDN 01 Kanigoro memberikan fasilitas dan melakukan kunjungan ke tempat usaha pembuatan sambal pecel.
  - c. Membuat kegiatan Bazar hasil karya siswa yaitu membuat Bazar Sambal Pecel di halaman sekolah SDN 01 Kanigoro Madiun sebagai bentuk penerapan P5 dan juga penerapan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan juga sebagai pembentukan karakter kewirausahaan.
  - d. Antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan sekitar, artinya bahwa di SDN 01 Kanigoro guru dan warga sekolah sangat antusias terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, seperti Sambal Pecel yang diikuti oleh semua guru dan semua siswa kelas V di SDN 01 Kanigoro Madiun. Selain itu kegiatan Bazar Sambal Pecel yang dilaksanakan oleh sekolah di halaman sekolah dihadiri oleh semua orangtua wali murid dan komite serta warga di sekitar sekolah.

Selanjutnya, faktor penghambat dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa kelas V di SDN 01 Kanigoro Madiun:

- a. Kurikulum yang baru dan sebagian guru belum pelatihan tentang kurikulum merdeka, dimana sebagian guru belum mengetahui secara spesifik tentang kumer dan pengimplementasian proyek pelajar Pancasila. Semuanya terlihat saat guru sedang melakukan pembelajaran di kelas tentang sistem kumer dan penerapan profil pelajar pancasila.
- b. Keterbatasan waktu penyusunan jadwal proyek, yaitu ketika pembuatan proyek Sambal Pecel pada siswa kelas V siswa lainnya sedang belajar bersama di kelas masing-masing, dan saat siswa kelas V sudah menyelesaikan kegiatan proyek, lalu menuju kelas. Dari hal tersebut dimana fokus siswa kelas V dan kelas lainnya terganggu karena mungkin sistem pembelajarannya berbeda.
- c. Perbedaan karakteristik siswa, artinya siswa semua memiliki karakteristik yang berbeda dan membuat guru semakin membutuhkan ekstra dalam mendampingi siswa. Karena sebagian sudah memahami tentang bahan-bahan dan cara pembuatan Sambal Pecel saat penjelasan pertama, dan ada juga yang belum memahami bahan-bahan dan cara pembuatan sambal pecel hingga guru harus sabar dalam memahami karakteristik siswa.

## **PEMBAHASAN**

Sebagaimana yang telah diketahui pada bab sebelumnya, peneliti telah menemukan data yang diharapkan dari hasil wawancara dengan informan, observasi secara langsung di lapangan, dan dokumentasi berupa dokumen-dokumen dari subjek penelitian maupun dokumentasi foto kegiatan selama penelitian berlangsung. Maka selanjutnya, pada bab ini peneliti akan menguraikan bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Pada pembahasan ini peneliti juga akan menyajikan analisis dari data yang diperoleh, berupa data primer maupun sekunder, lalu diinterpretasikan secara rinci.

Adapun fokus penelitian pada bab ini yaitu yang *pertama*, mendeskripsikan bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa SDN 01 Kanigoro Madiun. *Kedua*, upaya guru dan hasil dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun. Sedangkan

yang *ketiga*, faktor pendukung dan penghambat mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa SDN 01 Kanigoro Madiun.

Selanjutnya, dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di kelas V mewujudkannya dalam bentuk kegiatan-kegiatan siswa yang bersifat rutin maupun insidental (sewaktu-waktu) secara spontan. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir sebagai salah satu upaya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan proyek dengan tema Kewirausahaan. Melalui kegiatan proyek siswa diajak untuk belajar berwirausaha dengan membuat suatu karya berupa proyek pembuatan Sambal Pecel. Melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat menumbuhkan karakter jiwa kewirausahaan pada siswa kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun.

### **Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di kelas 5 SDN 01 Kanigoro Madiun.**

Profil pelajar Pancasila adalah wujud dari profil yang sangat ideal yang diharapkan dapat berkembang serta mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi sesuai keenam dimensi profil pelajar Pancasila. Keenam dimensi tersebut yaitu beriman; bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkhibernasi global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Dalam kurikulum merdeka sendiri, Kemendikbud mengatakan bahwasannya penguatan Pendidikan karakter sendiri bertujuan untuk pembentukan pelajar Pancasila (Ismail et al., 2021). Salah satu upaya mewujudkan pembentukan karakter yang sesuai dengan pelajar Pancasila ini yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan proyek ini sebagai pembelajaran dalam pembentukan karakter. Karena, kegiatan proyek ini membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mengembangkan kompetensi siswa, serta memperkuat karakter siswa (Sufyadi et al., 2021). Kemendikbud telah mempersiapkan 5 tema dalam pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu; (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI, (5) Kewirausahaan. Guru bebas memilih tema dan disesuaikan karena guru dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam merancang suatu kegiatan proyek agar siswa nyaman dalam melaksanakannya (Rachmawati et al., 2022). Hal tersebut sesuai dengan kegiatan proyek dalam penerapan profil pelajar Pancasila. Di sekolah SDN 01 Kanigoro Madiun memilih tema Kewirausahaan sebagai kegiatan proyek, dimana pemilihan tema tersebut dipilih karena sangat relevan dengan lingkungan sekitar yang banyak terdapat home industri pembuatan sambal pecel, serta dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa agar siswa dapat membuat sendiri sambal pecel.

Nilai karakter jiwa kewirausahaan muncul dari adanya bimbingan dan arahan dari guru melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya seperti (1) Guru memperkenalkan sejarah tentang sambal pecel, (2) Mengintegrasikan jiwa kewirausahaan dalam pelajaran, dan (3) Menerapkan nilai Kerjasama dan gotong royong saat pembuatan kegiatan proyek sambal pecel.

Oleh karena itu, guru dituntut pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dengan menjadikan sambal pecel sebagai salah satu proyek pengembangan jiwa kewirausahaan dimana kegiatan tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan diharapkan dapat membuat siswa memiliki jiwa dan mental yang kreatif, inovatif serta berkemampuan mencari sesuatu yang berbeda, baru dan berguna bagi banyak orang dan bisa menjadikan seorang usahawan.

Berdasarkan Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022 kegiatan proyek ini sebagai jembatan siswa dalam belajar disiplin ilmu. Kegiatan proyek ini dipisah dengan pembelajaran intrakurikuler, bagaimana siswa belajar tentang suatu kejadian atau rumor

penting yang lagi berkembang, lalu siswa membuat karya atau aksi secara nyata melalui kegiatan proyek tersebut. Kegiatan proyek ini disusun secara mudah dengan muatan, kegiatan, dan waktu dalam pelaksanaannya. Menurut Kristin dalam (Surya et al., 2018) menyatakan bahwasannya sebuah kreativitas adalah suatu kemampuan berpikir yang telah dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu ide dan dituangkan hingga menciptakan suatu karya yang memiliki nilai guna tersendiri. Oleh karena itu, sebagai pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di SDN 01 Kanigoro Madiun ini terdapat beberapa kegiatan sebagai pengimplementasian P5 yaitu; (1) Kunjungan ke tempat usaha pembuatan sambal pecel, (2) Demonstrasi pembuatan sambal pecel dan pembuatan Proyek Sambal Pecel, (3) Melaksanakan kegiatan Bazar Sambal Pecel di halaman SDN 01 Kanigoro Madiun. Peneliti menyajikan tabel 1 agar dapat memperjelas jenis kegiatan dan aktivitas siswa.

**TABEL 1.** *Jenis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Aktivitas Siswa dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di Kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun*

No.	Jenis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Aktivitas yang dilakukan Siswa
1.	Melakukan kunjungan ke tempat usaha pembuatan sambal pecel	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa berbaris rapi berkunjung ke tempat usaha pembuatan sambal pecel yang ada di dekat sekolah</li> <li>- Siswa berkenalan dengan pemilik usaha</li> <li>- Siswa melihat proses pembuatan sambal pecel secara langsung</li> <li>- Siswa melakukan tanya jawab dengan pemilik usaha sambal pecel</li> <li>- Siswa mencatat hal-hal penting pada saat melakukan kunjungan</li> </ul>
2.	Demonstrasi pembuatan sambal pecel dan pembuatan Proyek Sambal Pecel	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa memperhatikan demonstrasi pembuatan sambal pecel yang dilakukan oleh guru dan mencatat semua bahan dan langkah-langkah dalam pembuatan sambal pecel tersebut</li> <li>- Siswa bersama teman-teman kelompoknya bekerjasama membuat sambal pecel mulai dari penyiapan bahan sampai dengan proses penumbukan sambal pecel dan kemudian melakukan pengemasan</li> </ul>
3.	Melaksanakan kegiatan Bazar Sambal Pecel di halaman SDN 01 Kanigoro Madiun	Siswa melakukan bazar di halaman sekolah dengan produk sambal pecel dan produk penunjang lainnya

Setelah mengetahui jenis kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun sebagaimana dijelaskan pada tabel 1 di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya jenis kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan terdiri dari tiga (3) jenis yang dilakukan oleh SDN 01 Kanigoro Madiun mencapai indikator dari pembentukan karakter jiwa kewirausahaan yang sesuai dengan salah satu dimensi profil pelajar Pancasila. Adapun

indikator karakter jiwa kewirausahaan yaitu: 1) Membuat sambal pecel, 2) Kerjasama, 3) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Agar mengetahui secara jelas pencapaian indikator implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SDN 01 Kanigoro Madiun sesuai dengan pencapaian indikator pembentukan karakter jiwa kewirausahaan siswa menurut keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, maka peneliti menyajikan tabel 2. Pada tabel 2 menerangkan dengan jelas indikator pada siswa.

**TABEL 2.** *Pencapaian Indikator Siswa Kewirausahaan dengan Jenis Kegiatan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun*

No.	Subelemen	Indikator Pencapaian	Jenis Kegiatan Implementasi P5 di SDN 01 Kanigoro Madiun
1.	Membuat sambal pecel	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat menyebutkan alat dan bahan pembuatan sambal pecel</li> <li>- Siswa dapat membuat sambal pecel</li> </ul>	Kegiatan Pembuatan proyek Sambal Pecel. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyiapkan bahan dan alat</li> <li>- Siswa menumbuk bahan-bahan sambal pecel</li> <li>- Siswa melakukan pengemasan sambal pecel</li> </ul>
2.	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu bersosialisasi dan melakukan kerjasama dengan teman</li> </ul>	Kegiatan Kerjasama dalam Pembuatan proyek Sambal Pecel. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bersosialisasi dengan teman dalam membuat sambal pecel</li> <li>- Siswa secara bergantian menumbuk kacang sambal dan bahan-bahannya</li> </ul>
3.	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat menghasilkan sesuatu yang baru yang berguna</li> <li>- Siswa melakukan kegiatan bazar</li> </ul>	Kegiatan Menampilkan karya dan tindakan orisinal <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat membuat sambal pecel</li> <li>- Siswa melakukan kegiatan bazar sambal pecel di halaman sekolah</li> </ul>

Berdasarkan uraian pada tabel 2 di atas, maka disimpulkan bahwasanya setiap indikator karakter jiwa kewirausahaan, telah dicapai oleh siswa SDN 01 Kanigoro Madiun. Pencapaian indikator karakter Kewirausahaan siswa diwujudkan sekolah melalui kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan karakter jiwa kewirausahaan.

### **Upaya Guru dan Hasil dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun.**

Pembahasan selanjutnya tentang fokus penelitian kedua, yaitu upaya dan hasil dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun. Peneliti mendapatkan

hasil data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi-dokumentasi berupa dokumen dan foto kegiatan yang bersangkutan dalam penerapan P5 dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa, serta upaya guru dalam pembentukan karakter jiwa kewirausahaan. Guru memiliki peranan utama dan menjadi sosok utama sebagai contoh bagi siswanya. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 Tentang Guru dan Dosen, dimana posisi guru sebagai tenaga pendidik yang profesional yang telah dijelaskan di pasal 2 ayat (1) bahwa tujuan guru yaitu meningkatkan martabat serta peran guru dalam suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan nasional. Tugas guru yaitu; sebagai pendidik, artinya bahwa guru menjadi salah satu pemeran utama dan panutan di sekolah bagi siswanya serta lingkungannya; guru sebagai pengajar, artinya disini guru membantu siswa dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa; guru sebagai pembimbing, artinya guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran, guru memberikan arahan kepada siswa jika siswa tersebut salah, memberi nasihat yang terbaik kepada siswa; guru sebagai pengarah, artinya disini guru juga bisa menjadi figure seorang ibu dalam mengarahkan hal kebaikan, mengarahkan hal yang membuat siswa menjadi lebih positif dalam berperilaku, guru mengarahkan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dengan cara yang baik; guru sebagai pelatih, artinya guru sebagai sosok utama dalam pengembangan kemampuan keterampilan siswa, agar siswa dapat terus mengembangkan kemampuannya di bidangnya dan sesuai potensinya (Pitaloka, dkk, 2021). Guru itu juga harus berperan aktif dalam dunia Pendidikan untuk memajukan siswa demi mewujudkan tujuan Pendidikan nasional dan mencetak generasi bangsa yang memiliki wawasan yang luas (Faiz Aiman, 2022, 315). Di SDN 01 Kanigoro Madiun upaya guru sendiri sudah sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 Tentang Guru dan Dosen.

Jadi hasil penelitian tentang upaya guru dan hasil dalam menumbuh jiwa kewirausahaan siswa melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 3.** *Upaya Guru Dan Hasil Dalam Membentuk Karakter Jiwa Kewirausahaan Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun*

No	Upaya guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan	Hasil upaya guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan
1.	Guru memperkenalkan makanan khas Madiun salah satunya adalah Sambal Pecel	Hasil karya siswa berupa sambal pecel.
2.	Mengintegrasikan nilai jiwa kewirausahaan dalam pelajaran.	Siswa mendapatkan pengetahuan nilai kewirausahaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.
3.	Menerapkan nilai Kerjasama dan gotong royong saat pembuatan Sambal Pecel.	Terbentuknya sikap kerjasama dan gotong royong.

Berdasarkan pemaparan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dan hasil dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di kelas 5 SDN 01 Kanigoro Madiun mencakup pendidikan karakter siswa di sekolah diterapkan dalam pemahaman, penanaman nilai-nilai kewirausahaan, dimana menjadi target utama dalam karakter jiwa kewirausahaan. Pendidikan karakter disini mengacu pada sebuah proses penanaman nilai sebagaimana siswa memiliki kesempatan untuk melatih kewirausahaan siswa. Setelah mengetahui upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter jiwa kewirausahaan pada siswa melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar di kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter jiwa kewirausahaan siswa di SDN 01 Kanigoro Madiun sesuai dengan indikator siswa

berkarakter kewirausahaan menurut keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022.

Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Disini peneliti menyajikan tabel 5.3, yang menjelaskan tentang indikator siswa berkarakter kewirausahaan sesuai dimensi profil pelajar Pancasila, dan juga hasil kegiatan siswa dalam penerapan P5 yang dalam hal ini berarti SDN 01 Kanigoro Madiun untuk mencapai setiap sub elemen dan indikator yang telah ditetapkan kemendikbud ristek tersebut:

**TABEL 4.** Analisis Pencapaian Subelemen Tentang Kewirausahaan dengan Upaya Guru dan Hasil dalam Menumbuhkan jiwa kewirausahaan di Kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun.

No	Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa	Subelemen, Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Hasil Dan Aktivitas Siswa
1.	Guru memperkenalkan makanan khas Madiun salah satunya adalah Sambal Pecel	Membuat sambal pecel	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyiapkan bahan dan alat</li> <li>- Siswa menumbuk bahan-bahan sambal pecel</li> <li>- Siswa melakukan pengemasan sambal pecel</li> </ul>
2.	Mengintegrasikan nilai jiwa kewirausahaan dalam pelajaran.	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bersosialisasi dengan teman dalam membuat sambal pecel</li> <li>- Siswa secara bergantian menumbuk kacang sambal dan bahan-bahannya</li> </ul>
3.	Menerapkan nilai Kerjasama dan gotong royong saat pembuatan Sambal Pecel.	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat membuat sambal pecel</li> <li>- Siswa melakukan kegiatan bazar sambal pecel di halaman sekolah</li> </ul>

Berdasarkan pada uraian dalam tabel 4 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap subelemen kewirausahaan siswa yang dijelaskan oleh Kemendikbud Ristek tentang dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pencapaian sub elemen tersebut sudah diterapkan dalam bentuk kegiatan siswa dan upaya guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun.**

Pembahasan selanjutnya yaitu tentang fokus penelitian ketiga, yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun. Peneliti telah mendapatkan beberapa data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila. Pengimplementasian kegiatan proyek yang sangat membangun dalam

menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa yang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang disusun secara terjadwal dan waktu yang kondusif. Hal tersebut dapat memberikan kemudahan dalam pengimplementasian kegiatan proyek pelajar Pancasila yang dilakukan guru dan siswa agar sesuai dengan tujuan projek pelajar Pancasila. Dalam setiap penerapan kegiatan pembelajaran dan keberhasilan suatu siswa dalam sebuah instansi tentunya pasti terdapat sebuah usaha dan dukungan dari kepala sekolah, guru, dan lingkungan sekitarnya. Di SDN 01 Kanigoro Madiun ini dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa tentunya sangat didukung oleh pihak sekolah dan lingkungan sekolah serta siswa yang selalu antusias dalam belajar. Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dalam mengimplementasikan proyek pelajar Pancasila dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun yaitu:

1. Menyediakan Fasilitas dan anggaran pembuatan Sambal Pecel.

Fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah berupa tempat yang cukup luas dalam proses pembuatan Sambal Pecel. Menurut Muhroji dkk (20014:49) "Fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pembelajaran". Dimana tempat juga termasuk fasilitas menjadi penunjang kenyamanan dalam belajar. Tempat yang sangat nyaman membuat siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan sesuatunya. Di SDN 01 Kanigoro Madiun tempat belajar yang sangat nyaman dan luas dalam pembuatan proses sambal pecel. Selain itu anggaran, di SDN 01 Kanigoro dimana anggaran dalam pembuatan Sambal Pecel dibiayai penuh oleh sekolah, mulai dari kacang sambal, bumbu berupa cabai, bawang, dll, kemasan sambal pecel sebanyak 100 bungkus. Dukungan penuh berupa anggaran disini membuktikan bahwa sekolah sangat memberi dukungan penuh terkait pengimplementasian projek penguatan profil pelajar Pancasila ini.

2. Guru Ahli Kebudayaan dalam proses pembuatan Sambal Pecel.

Penerapan kegiatan proyek Sambal Pecel ini dapat membuat siswa semakin lebih mengenal sambal pecel yang merupakan makanan khas Madiun, tujuan penerapan ini agar siswa memiliki jiwa dan mental yang kreatif, inovatif serta berkemampuan mencari sesuatu yang berbeda, baru dan berguan bagi banyak orang dan bisa menjadikan seorang usahawan. Pada UU Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen pada pasal 1 ayat 1 jika guru dinyatakan sebagai pendidik yang memiliki profesionalitas yakni mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa pada semua jenjang pendidikan (UU RI No.14, 2005). Dalam hal ini bisa dipahami bahwa guru merupakan sosok terpenting dalam kehidupan siswa di sekolah. Guru menjadi patokan utama siswa dalam menerapkan suatu ilmu yang diberikan oleh gurunya. Salah satu faktor pendukung ini yaitu salah satunya sekolah mendatangkan guru ahli dalam penerapan proyek pelajar Pancasila, karena guru ahli kebudayaan mengetahui secara spesifikasi dibidangnya yang sesuai dengan apa yang diinginkan kepala sekolah bahwa untuk kegiatan proyek siswa diharapkan mandiri, dan sudah menghasilkan karyanya sendiri. Pengetahuan guru ahli dalam pembuatan Sambal Pecel sangat luas dan memberikan dampak positif bagi siswa ketika belajar bersama dalam pembuatan sambal pecel, banyak sekali yang didapatkan siswa mulai dari teknik, sejarah dan lainnya. Yang ini nantinya akan mengharumkan nama sekolah karena siswa akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sekolah dan lingkungannya.

3. Mengadakan kegiatan Bazar di halaman sekolah.

Peran guru juga sangat penting yaitu mendorong dan mendampingi siswa dalam kegiatan bazar yang diadakan di halaman sekolah. Karena guru memiliki komponen pada menumbuhkan jiwa kewirausahaan di sekolah dan memiliki peran utama dalam proses pencapaian suatu tujuan pendidikan. Di SDN 01 Kanigoro Madiun guru memberikan support secara penuh dengan menjadi pendamping,

menjadi pembimbing siswa dengan memberikan wadah seperti pengadaan kegiatan bazar di halaman sekolah SDN 01 Kanigoro Madiun. Karena guru juga sebagai fasilitator dan sosok figure terpenting dalam kehidupan siswa di sekolah.

4. Antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan sekitar.

Sekolah yaitu bukan hanya tempat untuk kegiatan belajar mengajar tetapi juga menjadi tempat dalam melakukan usaha dan proses pada pembentukan karakter (Suwandayani dan Isbadrianingtyas, 2017). Oleh karena itu, di SDN 01 Kanigoro Madiun dalam proses menumbuhkan jiwa kewirausahaan juga membutuhkan dorongan dari guru, warga sekolah, dan lingkungan sekitar, di SDN 01 Kanigoro Madiun sendiri semua sangat mendukung secara penuh terkait Penerapan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Faktor lingkungan yang baik juga akan memberikan dampak yang baik untuk siswa.

Lingkungan sekolah menjadi faktor utama yang memberikan perkembangan pada dunia pendidikan (Asari et al., 2019). Di lingkungan SDN 01 Kanigoro Madiun khususnya di lingkungan sekolahnya, kegiatan kewirausahaan sudah banyak ditemui seperti banyak sekali kegiatan bazar produk makanan khas Madiun. Tempat-tempat daerah sekitar sekolah juga sangat banyak ditemukan pabrik pembuatan sambal pecel. Di halaman sekolah juga diadakan bazar sambal pecel sebagai bentuk perwujudan jiwa kewirausahaan siswa kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun.

Hal ini tentunya memiliki dampak yang sangat besar terhadap pembentukan karakter jiwa kewirausahaan siswa, sehingga siswa semakin memiliki jiwa dan mental yang kreatif, inovatif serta berkemampuan mencari sesuatu yang berbeda, baru dan berguna bagi banyak orang dan bisa menjadikan seorang usahawan.

Faktor pendukung yang dijelaskan di atas yaitu sangat memberikan dampak positif bagi siswa dalam pembentukan karakter jiwa kewirausahaan, sebagaimana menurut Mulyasa (2012: 104) secara umum untuk faktor pendukung yang harus diperhatikan dalam sekolah yaitu: (1) Tujuan dan sasaran pendidikan. (2) Siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam pendidikan. (3) Memberikan arahan dan mendidik siswa dengan professional. (4) Pengalaman yang harus dimiliki siswa dalam pendidikan. (5) Fasilitas dan sumber belajar menjadi penentu keberhasilan dari suatu pendidikan. Peneliti menyajikan indikator faktor pendukung pembentukan karakter jiwa kewirausahaan yang harus diperhatikan dalam sekolah dalam faktor pendukung dalam mengimplementasikan P5 dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di SDN 01 Kanigoro Madiun, sebagai berikut:

**TABEL 5.** Analisis Indikator Faktor Pendukung Pembentukan Jiwa Kewirausahaan di Sekolah dengan Faktor Pendukung Pembentukan Jiwa Kewirausahaan di Kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun.

No.	Faktor pendukung Pembentukan Jiwa Kewirausahaan di Sekolah	Faktor Pendukung dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan siswa melalui implementasi P5 di SDN 01 Kanigoro Madiun
1.	Tujuan dan sasaran Pendidikan	Di SDN 01 Kanigoro Madiun dimana antusias guru dan warga sekolah serta dukungan lingkungan sekitar merupakan suatu tujuan dari sasaran pendidikan.
2.	Siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam pendidikan	Siswa dan guru ikut andil penuh dalam kegiatan penerapan proyek pelajar Pancasila. Dukungan dari warga sekitar dan lingkungan sekitar yang dapat membuat siswa lebih antusias dan bersemangat dalam melakukan praktek penjualan produk sambal pecelnya.
3.	Memberikan arahan dan mendidik siswa dengan professional	Di SDN 01 Kanigoro Madiun guru dan siswa melakukan kunjungan ke pabrik pembuatan sambal pecel. Dan menunjuk Guru ahli kebudayaan, guru profesional dalam bidangnya, dengan tujuan agar siswa mendapatkan

No.	Faktor pendukung Pembentukan Jiwa Kewirausahaan di Sekolah	Faktor Pendukung dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan siswa melalui implementasi P5 di SDN 01 Kanigoro Madiun
4.	Pengalaman yang harus dimiliki siswa dalam pendidikan	pemahaman lebih terkait teknik pembuatan Sambal Pecel yang baik dan benar. Di SDN 01 Kanigoro Madiun guru memberikan pengalaman terhadap siswa dengan mengadakan kegiatan bazar sambal pecel di halaman sekolah. Dengan hal ini siswa semakin memiliki pengalaman di dunia pendidikan.
5.	Fasilitas dan sumber belajar menjadi penentu keberhasilan dari suatu Pendidikan	Di SDN 01 Kanigoro Madiun faktor pendukungnya yaitu menyediakan fasilitas tempat yang luas dan dapat memberi kenyamanan pada siswa saat proses pembuatan Sambal Pecel, serta anggaran penuh dalam pembuatan Sambal Pecel. Dimana dukungan sekolah sangatlah besar terhadap pengimplementasian proyek pelajar Pancasila dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Dari tabel di atas bahwa telah dijelaskan analisis terkait faktor pendukung dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam sekolah dengan faktor pendukung implementasi proyek pelajar Pancasila dalam membentuk karakter kewirausahaan di SDN 01 Kanigoro Madiun. Kesimpulannya, dari indikator di atas bahwa SDN 01 Kanigoro Madiun berhasil memenuhi indikator tersebut, bahwa sekolah memang memberikan dukungan penuh dalam pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa. Faktor pendukung salah satu penunjang keberhasilan suatu kegiatan, keberhasilan suatu tujuan yang akan dicapai oleh sekolah dan sesuai dengan tujuan pendidikan sendiri.

Selanjutnya, setiap kegiatan juga tentunya terdapat faktor penghambat. Di SDN 01 Kanigoro Madiun ini faktor penghambat bukan menjadi penghambat dalam menyelesaikan suatu tujuan, tetapi faktor penghambat ini kesulitan yang dialami guru dan warga sekolah lainnya ketika awal memulai mengimplementasi kegiatan proyek tersebut. Menurut Andriani (2018) bahwa beliau menjelaskan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter di sekolah yaitu siswa, guru, sarana dan prasarana serta orang tua siswa. Dalam penjelasan tersebut di SDN 01 Kanigoro Madiun juga memiliki beberapa faktor penghambat yang sesuai dengan yang dijelaskan yaitu; (1) kurikulum baru dan sebagian guru belum mendapatkan pelatihan tentang kurikulum merdeka, (2) keterbatasan waktu untuk menyusun jadwal proyek, dan, (3) perbedaan karakteristik siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil data-data yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti dari judul penelitian "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa SDN 01 Kanigoro Madiun", maka peneliti menyimpulkan, diantaranya: (1) Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun. (a) Pembuatan Proyek Sambal Pecel. (b) Bazar Sambal Pecel. (2) Upaya guru dan hasil dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 5 SDN 01 Kanigoro Madiun. (a) Upaya Guru: Guru memperkenalkan makanan khas Madiun salah satunya adalah Sambal Pecel, Mengintegrasikan nilai jiwa kewirausahaan dalam pelajaran, Menerapkan nilai Kerjasama dan gotong royong saat pembuatan Sambal Pecel.

Hasil P5 yaitu hasil karya siswa berupa sambal pecel, siswa mendapatkan pengetahuan nilai kewirausahaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, terbentuknya sikap kerjasama dan gotong royong. Adapun Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kelas 5 pada siswa SDN 01 Kanigoro Madiun. (a) Faktor Pendukung: Menyediakan fasilitas dan anggaran pembuatan Sambal Pecel, Mengadakan kunjungan ke tempat produksi sambal pecel dan mendemonstrasikan cara pembuatan sambal pecel oleh guru P5, Mengadakan Bazar Sambal Pecel, Antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan dan warga sekitar. (b) Faktor Penghambat: Kurikulum yang baru dan sebagian guru belum mendapatkan pelatihan tentang kurikulum merdeka, Keterbatasan waktu dalam menyusun jadwal proyek Sambal Pecel, Perbedaan karakteristik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Andriani, dkk. (2018). *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Hal: 238-244.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). *Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang*. Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, 3(2).
- Ayub, S, dkk. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Volume 8, Nomor 1b, April 2023. ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (online): 2620-8326.
- Dwi, A dan Erni, D. (2023). *Apa Arti P5 dalam Kurikulum Merdeka? Ini Tujuan, Prinsip, dan Manfaatnya*. (online), (<https://tekno.tempo.co/read/1762804/apa-arti-p5-dalam-kurikulum-merdeka-ini-tujuan-prinsip-dan-manfaatnya>, diunduh pada tanggal 22 Agustus 2023).
- Fahmi, I. (2014). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Fairus. (2020). *Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada Pt Pancaran Samudera Transport, Jakarta*. Skripsi thesis. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Faiz, A., & Purwati. (2022). *Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter*. Journal Education and Development, 10(2).
- Kurniawan, dkk. (2021). *Keefektifan Pembelajaran Berbasis Produk Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa*. Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin: Volume 6 Nomor 2 Oktober 2021 Hal 144-157. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dynamika/issue/view/2164>.
- Kurniawan, T, dkk. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kalikajar*. Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), Volume: 9, Nomor:1, 2023. E-ISSN:2541-4070 P-ISSN 2477-829X.
- Marsellina, V. J. and Sugiharto, Y. (2019). *Identifikasi Jiwa Kewirausahaan pada Pemilik Elisabeth Max di Semarang*, Jemap, 1(2), p. 242. doi: 10.24167/jemap.v1i2.1781.
- Mulyasa (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurfirda. (2023). *Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engesrom (Studi Kasus di SMP Negeri 131 Jakarta dan SMA Negeri 1Parung)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Putri, P, A, S. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Tratee Putera Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu 6, no. 3: 3613-3625.

- Saragih, R. (2017). *Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial*. Jurnal Kewirausahaan: Vol. 3, No. 2 (2017). <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jk/article/view/21>.
- Shalikhah, P.A.A. (2022). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.15, No.2, 2022, p-ISSN: 0216-7085 e-ISSN;2579-3780. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/index>.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, dkk. (2016). *Upaya Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sejak Dini Melalui Program Market Day (Kajian Pada SDIT Mutiara Hati Malang)*. Jurnal Universitas Jember: Pancaran, Vol.5, No.3.
- Sulistiyowati, Prihatin; Salwa, S. (2016). *Upaya Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sejak Dini Melalui Program Market Day (Kajian Pada Sdit Mutiara Hati Malang)*. Pancaran Pendidikan, [S.l.], v. 5, n. 3, p. 111-120, aug. 2016. ISSN 0852601X. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/4056>>.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga*. Jurnal Pesona Dasar, 6(1), 41–54.
- Suwandayani, Beti Istanti, and Nafi Isbadrianingtyas. (2017). *Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar*. SENASGABUD 1 (1). <http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASGABUD/article/view/1681/1896>.
- Zohrahayaty. (2019). *Karakteristik Penelitian Ilmu Komputer*. Cetakan Pertama, Sleman: Deepublish.